

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*
FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN *CAPITAL*
ADEQUACY RATIO TERHADAP LIKUIDITAS BANK
UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2024**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**MINTA ITO SIREGAR
NIM. 21 401 00028**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*
FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN *CAPITAL*
ADEQUACY RATIO TERHADAP LIKUIDITAS BANK
UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2024**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**MINTA ITO SIREGAR
NIM. 21 401 00028**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*,
FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN *CAPITAL
ADEQUACY RATIO* TERHADAP LIKUIDITAS BANK
UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2024**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

MINTA ITO SIREGAR

NIM. 21 401 00028

Pembimbing I

Ihdi Aini, M.E

NIP. 198912252019032010

Pembimbing II

Lismawati Hasibuan, M.Si

NIDN. 2023058102

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon
(0634) 22080 Faximili (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n Minta Ito Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Eskemplar

Padangsidimpuan, 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Minta Ito Siregar** yang berjudul **"Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024 "** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak dan Ibu Kami Ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

PEMBIMBING I

Ihdi Aini, M.E
NIP. 198912252019032010

PEMBIMBING II

Lismawati Hasibuan, M. Si
NIDN. 2023058102

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minta Ito Siregar

Nim : 21 401 00028

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali antara tim pembimbing, dan tidak plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 - Juni 2025

Saya yang menyatakan,



MINTA ITO SIREGAR
NIM. 21 401 00028

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Minta Ito Siregar

Nim : 21 401 00028

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024 ”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, menggali media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 24 Juni 2025

Yang Menyatakan,



MINTA ITO SIREGAR
NIM. 21 401 00028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Minta Ito Siregar
NIM : 21 401 00028
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024

Ketua

Idris Saleh, M.E
NIDN. 2009109301

Sekretaris

Ihdi Aini, M.E
NIDN. 2025128903

Anggota

Idris Saleh, M.E
NIDN. 2009109301

Ihdi Aini, M.E
NIDN. 2025128903

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 24 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 71.75(B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Pada Tahun 2015-2024**

Nama : **Minta Ito Siregar**
NIM : **21 401 00028**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 17 Juli 2025
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Minta Ito Siregar
Nim : 21 401 00028
Judul Skripsi : Pengaruh NPF, FDR, dan CAR Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2015-2024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang tidak sesuai dengan teori, dimana apabila NPF meningkat maka Likuiditas menurun, dan apabila FDR semakin turun FDR maka Likuiditas turun, kemudian apabila CAR meningkat Likuiditas meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila Likuiditas meningkat maka CAR harus meningkat. Namun berbeda dengan laporan keuangan Bank Umum Syariah Likuiditas mengalami menuru periode 2015-2024. akan tetapi NPF meningkat akan tetapi FDR berhasil diturunkan tetapi peningkatan CAR tidak terjadi secara konsisten selama periode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan data *time series* menggunakan data triwulan sebanyak 40 sampel yang diperoleh laporan keuangan yang di publikasikan Bank Umum Syariah. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji Normalitas, Uji linearitas, Uji Autokolerasi, Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi R^2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Likuiditas, secara parsial, sementara itu NPF tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Sedangkan secara simultan NPF berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi 41,3 % dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Likuiditas, NPF, FDR, CAR. BUS

ABSTRACT

Name : Minta Ito Siregar
Reg. Number : 21 401 00028
Skripsi Title : *The Effect of NPF, FDR, and CAR on Islamic Commercial Banks in 2015-2024*

This research is motivated by a phenomenon that is not in accordance with the theory, where if NPF increases, Likuiditas decreases, and vice versa if Liquidity decreases, NPF increases, and if FDR decreases FDR then Liquidity decreases and vice versa if Liquidity decreases then FDR decreases, then if CAR increases Likuiditas increases and vice versa if Liquidity increases then CAR must increase. However, in contrast to the financial statements of Islamic Commercial Banks, Liquidity experienced a decline in the period 2015-2024, but NPF increased but FDR was successfully reduced but the increase in CAR did not occur consistently during that period. This study aims to analyze the effect of Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, and Capital Adequacy Ratio on Islamic Commercial Banks. his research is a quantitative study with a time series data approach using treiwulan data as many as 40 samples obtained from financial reports published by Islamic Commercial Banks. The analysis techniques used include Normality test, Linearity test, Autocorrelation test, Hypothesis Test (T Test and F Test) and Determination Coefficient Test R². The results showed that NPF has a negative and significant effect on liquidity, partially, while NPF has no effect on liquidity. While simultaneously NPF has a significant effect on Liquidity at Islamic Commercial Banks. Based on the Determination Coefficient Test 41.3% can be explained by these two variables, while the rest is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: *Liquidity, NPF, FDR, CAR, BUS*

الاسم مینتا ایتو سیریغا

رقم ۲۱۴۰۱۰۰۰۲۸

عنوان سكريبيسي: تأثير صافي التمويل غير النقدي ومعدل الفائدة على البنوك التجارية الإسلامية في الفترة

2.10-2.22

إن الدافع وراء هذا البحث ظاهرة لا تتفق مع النظرية، حيث إذا زاد صافي السيولة انخفضت السيولة والعكس صحيح إذا انخفضت السيولة زادت صافي السيولة، وإذا انخفضت السيولة انخفضت السيولة والعكس صحيح إذا انخفضت السيولة انخفضت السيولة، وإذا زادت السيولة زادت السيولة وإذا زادت السيولة زادت السيولة. وعلى النقيض من البيانات المالية للبنوك التجارية الإسلامية، شهدت السيولة انخفاضاً في الفترة ٢٠١٥-٢٠٢٤، ولكن السيولة انخفضت في الفترة ٢٠١٥-٢٠٢٤، ولكن السيولة انخفضت في الفترة نفسها ولكن السيولة انخفضت في الفترة نفسها ولكن السيولة انخفضت في الفترة نفسها ولكن السيولة انخفضت في الفترة نفسها ولكن السيولة انخفضت في الفترة نفسها. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التمويل غير المنتج، ونسبة التمويل إلى الودائع، ونسبة كفاية رأس المال على البنوك التجارية الإسلامية. هذا البحث عبارة عن دراسة كمية بمنهج بيانات السلاسل الزمنية باستخدام بيانات تريولان بعدد ٤٠ عينة تم الحصول عليها من التقارير المالية المنشورة من قبل البنوك التجارية الإسلامية. وتشمل الأساليب التحليلية المستخدمة اختبار الطبيع، واختبار الخطية، واختبار التلازم التلقائي، واختبار الفرضيات (اختبار T واختبار F) واختبار معامل تحديد R². وقد أظهرت النتائج أن للصافي غير النقدي تأثير سلبي وهام على السيولة بشكل جزئي، بينما ليس للصافي غير النقدي أي تأثير على السيولة. بينما في الوقت نفسه، فإن للصافي غير النقدي تأثير كبير على السيولة في البنوك التجارية الإسلامية. واستناداً إلى اختبار معامل التحديد يمكن تفسير ٢٠٤١٪ من المتغيرين المذكورين، بينما يتأثر الباقي بمتغيرات أخرى لم يتم التطرق إليها في هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية السيولة وصندوق السيولة غير النقدي وصندوق السيولة النقدية وصندوق السيولة النقدية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr.Darwis Harahap, S.H.I. , M.Si.,selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah dan selaku Sekretaris Prodi Ibu Hamni Fadilah, M.Pd, serta seluruh civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Ihdi Aini M.E. selaku Pembimbing I dan Lismawati Hasibuan, M.Si selaku Pembimbing II, peneliti ucapkan terima kasih banyak telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan. Dan untuk Alm Bapak Aliman Syahuri Zein M.E.I. peneliti ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan dan arahan sampai peneliti ditahap proposal semoga beliau dilapangkan kuburnya dan tempatkan di tempat sebaikb-baiknya.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan ucapan terimakasih yang teristimewa kepada cinta pertama saya beliau memang tidak pernah meraskan pendidikan sampe bangku perkuliahan namun beliau yang mendukung dan suport yang luar biasa Ayahanda tercinta Pangadilan Siregar yang telah memberikan kasih sayang serta perjuangan untuk membahagiakan serta menyekolahkan anaknya dan Ibunda Nuranita beliau memang tidak pernah meraskan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langka peneliti dan mendukung suport peneliti sampe peneliti ditahap skirpisi. Terimakasih kepada kakak peneliti tercinta, Junita Syahputri Siregar S.Pd, Efrina Suryani Siregar S.Pd dan terimakasih juga untuk adek peneliti Rahmad Syahrudin Siregar, Imran Rosadi Siregar dan keluarga SIREGAR yang telah mendorong peneliti untuk tetap semangat dalam menjalani hari-hari peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Ayah,

Ibu, kakak, adek, peneliti serta diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Terimakasih untuk teman peneliti yaitu, Namora, Yuli, Laili, cahyati, Hanifa, Ziza, Pika, Rahma, serta adek kos peneliti Putri dan Ismi yang sudah menjadi seperti keluarga bagi peneliti. Dukungan, bantuan, kebersamaan dan semua momen berharga yang membantu peneliti dalam melewati masa-masa sulit selama menyelesaikan skripsi.
9. Terimakasih untuk teman-teman PS 2 yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi serta dukungan yang sangat luar biasa dan bagian keluarga dimasa perkuliahan ini.
10. Terimakasih untuk sahabat peneliti yaitu, Masdaria, Yenni, Hamna, Atika, Enris, Nisa pohan, Rahma, Amel, Putri dan Nisa Siregar yang sudah menjadi seperti keluarga bagi peneliti. Dukungan, bantuan, kebersamaan dan semua momen berharga yang membantu peneliti dalam melewati masa-masa sulit selama menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.
12. Terakhir kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit untuk mengertim isi kepalanya yang suka overthingking dalam menjalani apapun yang belum terjadi yaitu aku Minta Ito Siregar seorang anak perempuan terakhir yang sudah memasuki umur 22 tahun sangat keras kepala

namun sifatnya seperti anak kecil seusianya. Terimakasih sudah bertahan dan mampu menjalani dan meyakinkan diri sendiri bahwa dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimana dimanapun kamu menjejakkan kaki jangan sia siakan doa dan usaha yang kamu langitkan Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untu perjealanan hidupmu , semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu dan semoga Allah ridhoi setiap perjalananmu terimakasih sudah sekuat ini, apa yang kau lakukan dan jalankan tanggung jawablah karna itu sudah pilihanmu.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 2025
Peneliti,

Minta Ito Siregar
Nim. 2140100028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye


B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i

و°	fathah dan wau	Au	a dan u
----------	----------------------	----	---------

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ى... ^ا	fathah dan alif atau ya	\bar{a}	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	\bar{i}	i dan garis dibawah
...و	dommah dan wau	\bar{u}	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ال**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf **l** diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TRANSITERASI ARAB LATIN vii

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR..... xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 12

C. Batasan Masalah 12

D. Definisi Operasional Variabel..... 12

E. Rumusan Masalah..... 14

F. Tujuan Penelitian..... 14

G. Manfaat Penelitian..... 15

BAB II Landasan Teori 17

A. Kerangka Teori 17

1. Likuiditas 17

a. Pengertian Likuiditas..... 17

b. Faktor-Faktor Likuiditas 18

c. Jenis- Jenis Likuiditas 19

d. Karakteristik Likuiditas..... 23

e. Manfaat Likuiditas 24

2. *Non Performing Financing* 25

a. Pengertian *Non Performing Financing* 25

b. Faktor- Faktor *Non Performing Financing* 26

c. Penyelesaian *Non Performing Financing*..... 28

d. Hubungan Non Performing Financing Terhadap Bank Umum
Syariah..... 29

3. *Financing to Deposit Ratio* 30

a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* 30

b. Standar *Financing to Deposit Ratio*..... 30

c. Kelemahan <i>Financing to Deposit Ratio</i>	32
d. Kelemahan <i>Financing to Deposit Ratio</i>	33
e. Hubungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Bank Umum Syariah.....	34
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i>.....	33
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	33
b. Ketentuan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	34
c. Mode Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	36
d. Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah	38
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Pikir	50
D. Hipotesis Penelitian	51
BAB III Metode Penelitian.....	52
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
B. Jenis Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	59
B. Deskripsi Penelitian	62
C. Hasil Analisis Data	66
1. Uji Normalitas.....	66
2. Uji Linearitas	67
3. Uji Autokorelasi	68
4. Uji Hipotesis	69
a. Uji Parsial (t)	69
b. Uji Simultan (f)	71
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.....	72
2. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah	73
3. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.....	74

4. Pengaruh <i>Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.....	75
E. Keterbatasan Penelitian	75
BAB Penutup.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi Hasil Penelitian	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	8
Tabel II.2 Definisi Operasional Varibel	12
Tabel III.3 Penelitian Terdahulu	38
Tabel IV.1 Bank Umum Syariah	62
Tabel IV.2 NPF	63
Tabel IV.3 FDR	64
Tabel IV.4 CAR	65
Tabel IV.5 Likuiditas	65
Tabel V.1 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel V.2 Hasil Uji Linearitas (X1)	67
Tabel V. 3 Hasil Uji Linearitas (X2)	67
Tabel V.4 Hasil Uji Linearitas (X3)	68
Tabel V.5 Hasil Uji Autokolerasi	69
Tabel V.6 Hasil Uji Parsial (t)	69
Tabel V.7 Hasil Uji Simultan (f)	71
Tabel V.8 Hasil Koefisien Uji Determinasi (R^2)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Grafik Data Likuiditas	4
Gambar I.1 Kerangka Pikir	50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjaman dapat memenuhi persyaratan yang diberikan bank. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*surplus unit*), dan meyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*), untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Finansial Depository*.¹

Bank syariah adalah bank umum, sebagaimana dimaksud dalam UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menurut undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Kharisma Putra Umum, 2011).hlm 1-29.

telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah adalah peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia nomor 11/3/PBI/2009 tentang bank umum syariah yang selanjutnya diatur dalam surat edaran bank Bank Indonesia No.15/50/DPbs tertanggal 30 desember 2013 tentang perubahan atas surat edaran Bank Indonesia Nomor 11/9/DPbs tanggal 7 April 2009 perihal bank umum syariah. Dalam Pbi ini dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank dan izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi.²

³Bank merupakan salah satu lembaga yang memegang peran penting dalam perekonomian di negara Indonesia. Bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, menerima simpanan uang meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.

²Andri Soemetri. Bank Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta Kencana 2017). hlm 41

³Ali Hardana, *Jurnal OF Syariah Banking*, Effect Operating Cotssonal Operating Incom (BOPO), And Non Performing Financing, Return On Assets Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah, (2017) hlm, 137

Saatn ini tujuan dari perbankan syariah yaitu memfokuskan peningkatan profit, sehingga mengesampingkan konsep-konsep syariah yang seharusnya dijadikan prioritas utama dalam setiap operasional perbankan terutama pada fungsi sosialnya.⁴

Bank Umum Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.⁵

Salah satu aspek yang sangat krusial dalam operasional bank adalah likuiditas, semua jenis usaha tidak terkecuali usaha perbankan memerlukan likuiditas. Meskipun demikian besarnya likuiditas pada suatu jenis usaha berbeda dengan usaha lainnya. Pada perusahaan industri dan perdagangan barang likuiditas diukur dengan perbandingan antara aktiva (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Besarnya *Current ratio* belum ada suatu ketetapan/kesepakatan, akan tetap sebaiknya di atas 100%. Masalahnya apakah hal ini juga berlaku bagi perusahaan bank. Jika hal ini berlaku maka sebagian besar potensi dana bank harus selalu ada di bank, dengan kata lain tidak dapat diikutsertakan dalam operasi bank, padahal sebagian dana bank adalah milik titipan pihak ketiga, dimana bank harus memberikan imbalan jasa/bunga kepada pemiliknya.

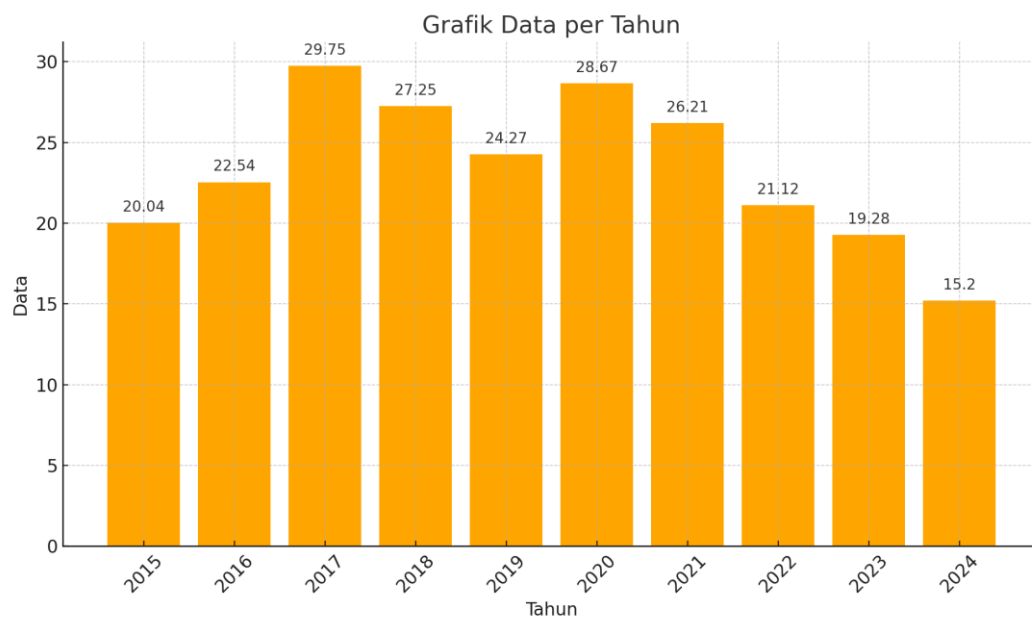
⁴Darwis Harahap, "Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysa Ditinjau Dari MUqahsid Syariah Index," *Jurnal Ekonim Dan Bisnis Islam* Vol.10, no. No.1 (2017).

⁵Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafik, 2008).hlm 20

yang menjadi biaya dana (*cost of money*). Pengertian likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya.

Adapun data grafik likuiditas pada tahun 2015-2024 adalah sebagai berikut.

Gambar 1 Grafik Data Likuiditas BUS 2015-2024



Sumber: www.ojk.go.id

Adapun penjelasan dari grafik diatas dapat disimpulkan pada tahun 2015 likuiditas 20,04 menunjukkan tingkat likuiditas yang cukup rendah bisa di sebabkan karena berkembangnya industri perbankan syariah, pada tahun 2016 terjadi kenaikan karena adanya peningkatan dana masyarakat, pada tahun 2017 likuiditas mengalami kenaikan tertinggi karena pada tahun ini likuiditas memiliki aset likuid yang sangat baik, pada tahun 2018 likuiditas menurun sedikit dari tahun sebelumnya penurunan ini wajar karena bisa saja bank mulai menyalurkan pembiayaan lebih agresif , pada tahun 2019 likuiditas mengalami penurunan karena

penyaluran pembiayaan meningkat, pada tahun 2020 likuiditas mengalami kenaikan signifikan meskipun pandemi Covid 19 terjadi karena masyarakat lebih banyak menabung, pada tahun 2021 likuiditas mengalami penurunan bank mulai kembali menyalurkan pembiayaan pasca pandemi adanya pergeseran dana dari kas ke pembiayaan sehingga menurun likuiditas, pada tahun 2022 likuiditas mengalami penurunan yang cukup tajam karena pemulihan ekonomi berjalan lambat, pada tahun 2023 likuiditas mengalami penurunan diduga karena tekanan eksternal, dan pada tahun 2024 likuiditas mengalami angka paling rendah karena bank mungkin mengalami tekanan likuiditas akibat peningkatan pembiayaan risiko penurunan simpanan masyarakat. Jadi kesimpulan grafik data diatas adalah pada tahun 2017 likuiditas puncak tertinggi dan pada tahun 2024 likuiditas puncak paling rendah.

Non Performing Financing sangat penting bagi lembaga keuangan untuk mengelola risiko dan menjaga kesehatan finansial, *Non Performing Financing* salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. rasio *Non Performing Financing* inidigunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan, dimana *Non Performing Financing* adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Dimana berarti apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar.

Kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dimana kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet. apabila pembiayaan dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar, (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).Peningkatan NPF dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga pembiayaan tidak dalam posisi NPF yang tinggi.⁶

Semakin tinggi NPF pada bank, maka likuiditas perbankan akan menurun dan sebaliknya.Tingginya rasio ini maka menandakan likuiditas pembiayaan bank buruk yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar yang menyebabkan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.⁷

Financing to Deposit Ratio adalah indikator penting dalam manajemen keuangan bank,Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan kredit atau pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito dan kewajiban jangka pendek lainnya).Rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah

⁶Veitzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta Bumi Aksara), 2010.hlm 30.

⁷Setyo Handyo Tantomo, *Analisis NPF Terhadap Likuiditas* (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2012).hlm 40

uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.⁸

Semakin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank tersebut semakin baik yang mengandung pengertian bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini maka artinya bahwa bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Akan tetapi, semakin rendah rasio ini juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit/pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid.⁹

Capital Adequacy Ratio adalah perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kinerja bank tersebut. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya dan pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan. Semakin tinggi CAR semakin tinggi pula bank melakukan penyaluran pembiayaannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah CAR semakin rendah pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank.¹⁰

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Di mana semakin

⁸Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010).hlm 271.

⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).hlm 20

¹⁰SP Malayu Hasibuan, *Dasar- Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).hlm 104

tinggi CAR suatu bank, maka likuiditas perbankan akan semakin meningkat. CAR yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan menghindari penyaluran pembiayaan tanpa analisa atau pertimbangan yang tepat. Adanya modal yang memadai akan.¹¹ Membantu bank untuk dapat menyalurkan dana yang lebih besar kepada nasabah sehingga mampu memberikan keuntungan bagi bank.

Adapun perkembangan *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Likuiditas pada Bank Umum Syariah pada periode 2015-2024 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel I.1 Data NPF, FDR, dan CAR Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Pada tahun 2015-2024

No.	Tahun	NPF (%)	FDR (%)	CAR(%)	Likuiditas (%)
1	2015	4,84	88,03	15,02	20,04
2	2016	4,42	85,03	16,63	22,54
3	2017	4,76	79,61	17,91	29,75
4	2018	3,26	78,53	20,39	27,25
5	2019	3,23	77,91	20,59	24,27
6	2020	3,13	76,36	21,64	28,67
7	2021	2,59	70,12	25,71	26,21
8	2022	2,35	75,19	26,28	21,12
9	2023	2,10	79,06	25,41	19,28
10	2024	2,08	80,81	25,30	15,2

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada tahun 2020 NPF mengalami penurunan 3,13% sedangkan Likuiditas pada tahun 2020 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2021-2024 NPF mengalami sangar menurun dari 3,13%-2,08% sedangkan likuiditas pada tahun 2021-2024 mengalami penrunan 26,21-

¹¹Santoso, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas* (Jakarta: PT Grammedia, 2012).

2,08. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPF pada Bank, maka likuiditas perbankan akan menurun.

Dan data diatas dapat disimpulkan pada tahun 2016 FDR mengalami penurunan 85,03%, akan tetapi likuiditas mengalami kenaikan 22,54% ,pada tahun 2017 FDR mengalami penurunan sedangkan likuiditas mengalami kenaikan 29,75%, akan tetapi pada tahun 2020 FDR mengalami penurunan 76,36% sedangkan likuiditas mengalami kenaikan 28,67% dan pada tahun 2022-2024 FDR mengalami kenaikan 75,19%-80,81% sedangkan likuiditas mengalami penurunan pada tahun 2022-2024 yaitu 21,12%-15,2%. Hal ini tidak sesuai dengan teori menyatakan, menurut Kasmir apabila FDR penurunan maka likuiditas juga harus menurun agar rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid.

Sementara itu CAR pada tahun 2019 CAR mengalami peningkatan 20,59% sedangkan likuiditas mengalami penurunan 24,27% hal ini terjadi karena mengalami peningkatan penempatan dana dalam instrument likuid, sedangkan pada tahun 2021-2024 CAR mengalami kenaikan sedangkan likuiditas mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori apabila CAR meningkat likuiditas juga harus meningkat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Muhamma Ifan Permana menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap likuiditas.¹² Selain itu menurut

¹²Mustofa Wakhid Muhamad Permana Ifan Muhamad, "Pengaruh NPF, BOPO, Dan NOM Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume. 2, No.1 (2021): hlm 6.

Fadhilah Audy Ubah NPF berpengaruh positif terhadap likuiditas.¹³ Disisi lain Intan Kania Rufidah Menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap likuiditas.¹⁴

Disisi lain menurut Munikawati NPF berpengaruh positive terhadap likuiditas.¹⁵ Menurut Rizka Ardian NPF berpengaruh negative terhadap likuiditas.¹⁶ Disisi lain menurut Munikawati NPF berpengaruh positif terhadap likuiditas.¹⁷ Menurut Aziz septianti NPF berpengaruh negative terhadap likuiditas.¹⁸ Menurut Intan NPF berpengaruh negative terhadap likuiditas.¹⁹ Menurut Intan Saputri FDR berpengaruh positif terhadap likuiditas.²⁰ Disisi lain menurut Dahrul Siregar FDR berpengaruh negative terhadap likuiditas.²¹

¹³Fadhila Ubay, Audi, “Analisis Pengaruh Pembiayaan, DPK, Penanganan NPF Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol.5, no. No.4 (2024): hlm 869. *Jurnal Manajemen pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume.5.No.4(2024):hlm869

¹⁴Intan Rufaida, Kaidah, “Pengaruh DPK, CAR, BOPO, Dan NPF Terhadap Likuditas Pada Bank Umum Syariah,” *Journal of Apllied Islamic Economics and Finance* Vol.2, no. NO. 1 (2021): hlm 10.

¹⁵Salamatun Munikwati Asakdiyah, “Pengaruh NPF Dan DPK Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Bank Muamalat Yogyakarta),” *Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* Vol. 14, no. No.6 (2023): hlm 688.

¹⁶Gunawan Ardian Rizka, “Pengaruh NPF, CAR, Dan Inflasi Terhadap Likuiditas,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Volume 8, No. 1 (2021): hlm 209.

¹⁷Asakdiyah, “Pengaruh NPF Dan DPK Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Bank Muamalat Yogyakarta).”

¹⁸Aziz Septiatin, “Pengaruh ROA, NPF Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya* Volume.01, No.02 (2022): hlm 416.

¹⁹Rufaida, Kaidah, “Pengaruh DPK, CAR, BOPO, Dan NPF Terhadap Likuditas Pada Bank Umum Syariah.”

²⁰Intan Saputri, “Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR, Dan ROA Terhadap Risiko Manajemen Likuiditas Dalam Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi* Volume. 2, No. 1(2021): hlm.12.

²¹Dahrul Dahrul Siregar, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas,” *Journal Of Education , Humainora and Social Science* Volume .4, no. No.1 (2021): hlm 337. *Journal of Education , Humainora and Social Science* Volume .4 No.1 (2021):hlm 337.

Berdasarkan fenomena di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF dan FDR terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*, terhadap Likuiditas BUS periode 2015-2024.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Terjadinya peningkatan NPF pada tahun 2017, akan tetapi likuiditas juga meningkat.
2. Terjadinya penurunan NPF 2019-2024, akan tetapi likuiditas juga ikut turun.
3. Terjadinya penurunan FDR pada tahun 2016-2017, akan tetapi likuiditas meningkat.
4. Terjadinya kenaikan CAR pada tahun 2019 sedangkan likuiditas mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2021-2024 CAR mengalami kenaikan likuiditas mengalami penurunan.
5. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya berdasarkan *research gap* yang sudah peneliti paparkan dilator belakang masalah.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya suatu permasalahan di latar belakang maka untuk memberikan arah yang lebih jelas dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah yang terkait “Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Likuiditas” pada BUS pada triwulan tahun 2015-2024. .

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrument penelitian. Didalamnya berisi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel dengan maksud untuk mempermudah pengukuran dan penelitian variabel-variabel yang akan diteliti.

Agar tidak terjadi kekeliruan interpretasi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan definisi operasional variabel untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel II.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala Instrument
<i>Non Performing Financing</i> (X ₁)	<i>Non Performing Financing</i> adalah untuk mengukur kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank . Pembiayaan bermasalah apabila nasabah tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan perjanjian.	$NPF = \frac{\text{Total kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100$	Rasio

<i>Financing to Deposit Ratio (X₂)</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i> adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga dalam konteks perbankan syariah di Indonesia FDR digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana masyarakat yang berhasil di salurkan kembali oleh bank dalam bentuk pembiayaan. ²²	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Volume}}{\text{Total Penerima dana}} \times 100$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (X₃)</i>	CAR adalah suatu rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menggambarkan resiko kerugian yang mungkin dialami bank. ²³	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$	Rasio
Likuiditas (Y)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ²⁴	1. Rasio Lancar 2. Rasio Cepat 3. Rasio Kas 4. Rasio Perputaran kas Inventory to Net Working Capital	

E. Rumusan Masalah

²²Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016).17

²³Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen kesehatan bank berbasis risiko* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umum, 2016), hlm 297

²⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Granmadia, 2017).hlm 23

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka perlu ditetapkan rumusan masalah yang terkait dengan peniliti ini guna segala menjawab permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Likuiditas perbankan pada BUS 2015-2024?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Likuiditas padaBUS 2015-2024 ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap likuiditas pada BUS pada 2015-2024?
4. Apakah *Non Performing Financing, Financing to Deposit Rati dam Capital Adequacy Ratio* berpengaruh simultan terhadap Likuiditas perbankan pada BUS 2015-2024?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dilakukan di atas maka tujuan dari peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Likuiditas pada BUS 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Likuiditas pada BUS 2015-2024.
3. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap likuiditas pada BUS pada 2015-2024?

4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh simultan terhadap Likuiditas pada BUS 2015-2024.

G. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk para peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga peneliti ini akan dapat membantu dan memberikan manfaat untuk pengembangan lanjutan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Manfaat dari penelitian ini bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para mahasiswa/mahasiswi khususnya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ataupun acuan dalam kajian maupun dalam pembelajaran mengenai perbankan syariah.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ataupun sumber bagi peneliti selanjutnya, dalam memulai penelitian. Dan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai keilmuan tentang perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang diteliti dapat menjadi sarana tambahan pembelajaran serta teori-teori yang ada dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat diaplikasikan selama masa perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas peneliti. dan penelitian ini menjadi syarat kelulusan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi pembelajaran untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di Fakultas Ekonomis dan Bisnis Islam melalui program studi perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Dalam pengembangan sektor ekonomi banyak ditemui metode dalam manajemen dana khususnya pengelolaan likuiditas pada lembaga-lembaga keuangan baik itu bank maupun non bank. Pengelolaan likuiditas ini sangatlah berpengaruh pada perkembangan lembaga itu sendiri dan perekonomian negara secara luas. Masalah pengelolaan likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.²⁵

²⁵Riyanto, *Dasar -Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001).hlm.34

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit atau pembiayaan. likuiditas menjadi faktor yang penting karena dapat mengakibatkan financial distress atau kesulitan keuangan. Oleh sebab itu menentukan tingkat likuiditas yang tepat bagi perbankan merupakan tugas. penting dari manajemen bank. Kelebihan asset liquid bisa menyebabkan penurunan profitabilitas dan kekurangan aset liquid dapat menyulitkan pemenuhan kewajiban yang harus disegerakan.

b. Faktor- Faktor Likuiditas

1) Tingkat pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas pada suatu perusahaan. Pembandingan yang dilakukan adalah dengan penjualan tahun sebelumnya, apakah tahun ini lebih meningkat atau sebaliknya lebih menurun. Kondisi yang baik adalah apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya Apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan diharapkan pendapatan perusahaan juga meningkat sehingga likuiditasnya juga meningkat.

2) Perputaran piutang

Semakin tinggi perputaran piutang yang terjadi maka perusahaan dikatakan semakin likuid karena dengan tertagihnya piutang maka modal kerja dapat terkumpul dengan cepat. Perusahaan harus benar-benar teliti dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

3) Modal Kerja

Modal kerja adalah aset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar, Modal kerja merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek, sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya modal kerja menjadi salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Ikhsan, dalam penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan.²⁶

c. Jenis Jenis likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau current ratio merupakan msio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

²⁶Dhian Andanarini Minar Savitri, "Analisis Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan, Dan Industri Otomotif," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan* 6, no. 2 (2016): 17–33.

Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Untuk mencari quick ratio diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cast Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas atau cash turn over berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Adapun hubungan NPF dan FDR terhadap faktor-faktor likuiditas

- a) Hubungan NPF terhadap pertumbuhan penjualan NPF tinggi dapat menurunkan pertumbuhan penjualan baik langsung pada nasabah maupun secara sistematis di sektor riil.

- b) Hubungan NPF terhadap perputaran piutang NPF tinggi berbanding terbalik dengan efesiensi perputaran piutang.
- c) Hubungan NPF terhadap modal kerja NPF berdampak negative terhadap ketersediaan dan efektivitasi modal kerja.²⁷
- d) Hubungan FDR terhadap pertumbuhan penjualan FDR memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan penjualan , selama kualitas pembiayaan dijaga dengan baik.
- e) Hubungan FDR terhadap perputaran piutang dapat memiliki hubungan positif atau negative tergantung pada kualitas piutang yang ditimbulkannya . Hubungan FDR terhadap Modal kerja memiliki hubungan positif terhadap modal kerja nasabah, asalkan pembiayaan tepat sasaran dan sehat.²⁸

Adapun persamaan kuadrat matematika ekonomi terhadap likuiditas

$$Y = Ax^2 + bX + C$$

Dimana:

1. Y= Likuiditas (misalnya Cash Ratio, Financing to Deposit Ratio, dll).
2. X= Variabel ekonomi yang memengaruhi likuiditas, seperti NPF (Non Performing Financing) atau FDR (Financing to Deposit Ratio).

²⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Granmadia, 2016).

²⁸Muhammad Antonio Syafii, *Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001).

3. a, b, c= Konstanta atau koefesien yang menunjukkan bentuk hubungan
4. Berikut kuadrat ini menunjukkan bahwa hubungan antara X dan L tidak linear, artinya peningkatan X bisa meningkatkan atau menurunkan L tergantung nilai a dan b.

Adapun perbedaan likuiditas dengan likuid adalah kemampuan suatu entitas seperti perusahaan atau bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki sedangkan likuid sifat dari suatu aset yang menggambarkan seberapa mudah dan cepat aset tersebut bisa dicairkan menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai

Rumusi Matematika Likuiditas:

- a. Current Ratio (Rasio lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Quict Ratio (Rasio Cepat)

$$\text{Quict Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persedian}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- c. Cash Ratio (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d. Karakteristik Likuiditas

1) Ketersedian Likuiditas

Aset yang dapat segera diluangkan, seperti kas, setara kas, piutang, dan suratb berharga jangka pendek.

2) Cepat Dikonversi Menjadi Kas

Semakin cepat suatu aset bisa dijual tanpa kehilangan nilai signifikan, semakin tinggi likuiditasnya.

3) Tingkat Keamanan Finansial

Likuiditas yang baik mencerminkan keamanan keuangan perusahaan/ bank dalam menghadapi kejutan ekonomi.

4) Kecukupan Dana untuk Kewajiban Jangka Pendek

Menunjukkan kemampuan entitas dalam membayar utang jangka pendek, seperti hutang dagang, gaji, pajak dll.

5) Stabilitas Operasional

Perusahaan\ bank dengan likuiditas tinggi cenderung lebihh stabil dan dapat menjalankan kegiatan tanpa gangguan keuangan.

6) Fleksibilitas Keuangan.

Memberikan kemampuan untuk segera menangkap peluang investasi atau merespon krisis keuangan.²⁹

e. Manfaat Likuiditas

1) Menjaga Kelangsungan Operasional

Perusahaan yang liquid dapat membayar kewajiban jangka pendeknya (gaji, tagihan, utang, dagang) sehingga operasional tetap berjalan lancar.

2) Menghindari Kebangkrutan

²⁹ Renny Oktavia, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Analisis Rasio Likuiditas Pada Perbankan menggunakan Literature Review, Volume,01,No,02 (2024): hlm 80

Likuiditas cukup mencegah gagal bayar dan kebangkrutan, karena perusahaan dapat membayar utangnya tepat waktu.

3) Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Kreditur

Rasio likuiditas baik menunjukkan manajemen keuangan yang sehat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan akses ke pendanaan

4) Fleksibilitas Keuangan

Perusahaan lebih fleksibel dalam mengambil peluang bisnis jangka pendek karena memiliki cadangan kas yang cukup.

5) Penilaian Kerja Keuangan

Likuiditas digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan, misalnya melalui rasio lancar cepat.

6) Mengurangi Biaya Pendanaan

Perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap berisiko lebih rendah oleh pemberi pinjaman, sehingga bisa memperoleh pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah³⁰

2. Non Performing Financing

a. Pengertian Non Performing Financing

Non Performing Financing atau pembiayaan bermasalah menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja lembaga keuangan karena hal ini terkait dengan resiko pengembalian dana yang disalurkan melalui pembiayaan. Nilai NPF yang tinggi resiko dana tidak

³⁰ Fanalisa, *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan*, Analisis likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Protabilitas keuangan Vol, 1 No, 4 (2022) hlm 80

kembali adalah tinggi dan sebaliknya. NPL sekaligus dapat menggambarkan tingkat profesionalisme lembaga keuangan dalam mengaatur program pembiayaan. Semakin tingginya angka NPL menunjukan profesionalisme pengelolaan pembiayaan semakin rendah, dan sebaliknya. NPF juga dapat menjadi indikator efektivitas program pembiayaan.³¹

Non Performing Financing merupakan perbandingan. antara total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Pembiayaan yang dilakukan bank terhadap nasabah hampir seimbang dengan pembiayaan yang dilakukan terhadap kegiatan di luar usaha bank. Alternatif perolehan penghasilan diluar kegiatan perbankan harus terus dilakukan untuk memperbesar laba namun apabila porsi tersebut tidak dipantau maka akan timbul risiko pembiayaan diluar keinginan yang dapat menyebabkan kesehatan bank akan terganggu.³²

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

b. Faktor- Faktor *Non Performing Financing*

Secara umum, pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern, adalah:

1) Faktor Internal

³¹Widiyanto Dkk, *BMT Praktek Dan Kasus* (Depok: Raja Grafindo, 2016).hlm 5

³²Didin Ambirisn Dianawati, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BUS* (Surabaya: Artikel Ilmiah, 2014).hlm 3

Faktor yang ada didalam perusahaan sendiri, dan faktor yang paling utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, lemahnya sistem informasi pembiayaan.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan seperti kegagalan usaha debitur, menurunnya kegiatan ekonomi, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat.

Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan keduanya saling berkaitan sehingga mempengaruhi kesehatan bank.³³ Risiko yang terjadi dari pembiayaan adalah telah timbul risiko bagi bank syariah, yaitu nasabah tidak atau belum mampu untuk membayar kembali pokok pembiayaan dan atau membayar imbalan atau bagi hasil sebagaimana yang telah disepakati nasabah dalam akad pembiayaan untuk mengantisipasi hal tersebut maka bank syariah harus menganalisis metode penyelesaiannya. Menurut kasmir, bahwa penyelesaian pembiayaan bermasalah adalah upaya bank

³³Abdul Karim, *Menjaga Konsep Ekonomi Syariah* (Bogor: IPB press, 2021).

untuk menjaga kualitas pembiayaan menghindari resiko kerugian yang mungkin akan diderita bank dengan sasaran utama dari pendekatan sisi aktiva dan pasiva bank yaitu:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas aktiva produktif.
- 2) Menekan penghapusan penyisihan aktiva produktif yang dibentuk.
- 3) Meningkatkan penerimaan bunga pinjaman dan operasional pengkreditan bank.
- 4) Upaya memperoleh dana murah dari hasil penagihan. pembiayaan bermasalah yang telah dihapus buku (*Write off*) sehingga dapat memberi sumbangan bagi peningkatan likuiditas maupun ekuitas bank.
- 5) Memudahkan penyusunan business plan bank tersebut dalam memprediksi target-target perusahaan yang bermuara pada tingkat kesehatan suatu bank.
- 6) Memperbaiki reputasi dan citra bank tersebut.³⁴

c. Penyelesaian *Non Performing Financing*

Setiap terjadi NPF atau pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No. 13/9/PB1/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi pembiayaan bagi bank syariah dan unit usaha syariah maka bank syariah yaitu:

³⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta (PT Raja Grafindo Persada, 2006).hlm. 126

- 1) Penjadwalan kembali, yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- 2) Persyaratan kembali, yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan.
- 3) Penataan kembali, yaitu perubahan persyaratan pembiayaan, yang meliputi:
 - a) Penurunan margin pembiayaan
 - b) Penurunan tunggakan pokok pembiayaan
 - c) Perpanjangan jangka waktu pembiayaan.
 - d) Penambahan fasilitas pembiayaan
 - e) Pengembalian aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - f) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur.³⁵

d. Hubungan *Non Performing Financing* dan Likuiditas

Hubungan NPF terhadap likuiditas variabel NPF berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas. Banyaknya suatu jumlah pembiayaan yang disalurkan maka makin berkualitas dalam pembiayaan yang di berikan atau memang

³⁵Nisa Khoirun Izzun Dkk, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022).hlm 64

layak untuk disalurkan akan memperkecilkan masalah risiko terhadap kemungkinan pembiayaan yang terjadi.³⁶

3. *Financing to Deposit Ratio*

a. *Pengertian Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur likuiditas sebuah bank dalam memenuhi penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan atau pembiayaan didanai oleh dana pihak ketiga.³⁷

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dan pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga untuk disalurkan ke dalam bentuk pembiayaan. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.³⁸

³⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015).hlm 10

³⁷ Safitri Sofyan Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010).hlm 321.

³⁸ Veitzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).hlm 784.

Dari kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan mengandalkan pembiayaan oleh dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh:

b. Standar *Financing to Deposit Ratio*

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat edaran Bank Indonesia No. 265/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%.²⁵ Artinya, jika suatu bank memiliki tingkat FDR melebihi 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.³⁹ Rumus untuk mengukur tingkat FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Financing to Deposit Ratio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan atau di danai oleh pihak ketiga. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah mengetahui serta menilai sampai seberapa

³⁹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2010).hlm 257.

jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut

- 1.) Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- 2.) Untuk rasio FDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *financing to deposit ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%,²⁷.

c. Kelemahan *Financing to Deposit Ratio*

Bank Indonesia memperbolehkan bank dibawah naungannya untuk memberikan kredit/pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank-bank tersebut dengan syarat tidak boleh melebihi 110%. Rasio FDR ini umumnya memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Investasi dana bank ke dalam aset bukan hanya ke dalam bentuk loan/pinjaman, tetapi juga dalam bentuk surat berharga (jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam teori ini jenis-jenis investasi non loan dibatalkan.

- 2) Dana yang dapat digunakan dalam bentuk kredit tidak hanya bersumber dari dana pihak ketiga (simpanan masyarakat) tapi juga berasal dari sumber dari sumber dana lainnya misalnya modal sendiri, dana yang berasal dari pinjaman antarbank (pasar uang) dan lainnya.
- 3) Kurang memperhatikan liquid assets yang segera dapat dicairkan dalam bentuk uang kas.
- 4) Kurang mempertimbangkan security daripada pinjaman.
- 5) Tidak memperhitungkan stabilitas titipan. Mengabaikan assets yang lain. Dua bank mempunyai rasio sama besar, tetapi 20%.

d. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Likuiditas

Hubungan FDR terhadap Likuiditas dalam perbankan adalah total rasio yang mengukur total pembiayaan yang diberikan bank terhadap total simpanan yang diterima bank dan nasabah. Rasio ini memiliki pengaruh langsung terhadap likuiditas bank. Secara keseluruhan FDR yang optimal adalah kunci untuk menjaga likuiditas bank yang sehat. Rasio yang tinggi atau terlalu rendah dapat menimbulkan masalah likuiditas sehingga kepentingan bagi bank untuk mengelola FDR dengan bijaksana.

4. *Capital Adequacy Ratio*

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai

dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat. pinjaman (utang). Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, msalnya kredit yang diberikan.⁴⁰

Secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. ⁴¹Modal sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya modal tersebut dapat dipergunakan untuk menghasilkan manfaat dan keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain.

b. Ketentuan *Capital Adequacy Ratio*

- 1) Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanyaKualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.
- 2) Total Aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin besar pada risikonya. Ketentuan *Capital Adequacy Ratio* pada prinsipnya. disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar *Capital Adequacy Ratio*secara internasional, yaitu standar Bank

⁴⁰Lukman Dendawidjaja, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).hlm

for International Settlement (BIS). Posisi *Capital Adequacy Ratio* suatu bank sangat bergantung pada:⁴²

- 3) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.
- 4) Selain itu posisi *Capital Adequacy Ratio* dapat tingkatan atau perbaiki dengan:
 - a) Memperkecil Komitmen pinjaman yang digunakan
 - b) Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil, tetapi dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada baiknya dibatasi.
 - c) Komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya dibatasi juga.
 - d) Penyertaan yang memiliki risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak.
 - e) Posisi aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan
 - f) Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go-public* dan pinjaman *sub-ordinasi* jangka panjang dari pemegang saham.

c. Mode Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

⁴²Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Grammedia Pustaka Utama, 2017).

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.⁴³

Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah maupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah faktor pembagi dari *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut. Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut.⁴⁴

Aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.

⁴³Purba Afrizal dan Khadijah Martigor, *Akutansi Perbankan* (Batam: Batam Publhsir 2021).

⁴⁴Ikatan Bankir, *Manajemen Risiko 3* (Jakarta: PT Granmadia Pustaka, 2015).

ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Ketentuan *Capital Adequacy Ratio* pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku Standar *Capital Adequacy Ratio* secara internasional, yaitu sesuai standar *Bank for International Settlement*.

Bank for International Settlement sejak September 1995, otoritas moneter di Indonesia menetapkan ketentuan Indonesia *Capital Adequacy Ratio*. *Bank for International Settlement* menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang fair di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko. Penerapan aturan tersebut merupakan kelanjutan aturan sebelumnya yang hanya mewajibkan *Capital Adequacy Ratio* minimal 8%.

Untuk meningkatkan kinerja dan memerhatikan prinsip kehati-hatian, otoritas moneter berusaha meningkatkan kewajiban *Capital Adequacy Ratio* (Akan tetapi sebelum aturan tersebut secara lengkap dilaksanakan, Indonesia mengalami krisis ekonomi pada akhir tahun 1990-an sehingga sebagian besar bank di Indonesia mengalami kerugian yang mengakibatkan menyusutnya modal bank. Akibat krisis ini, bank sulit sekali memenuhi minimum *Capital Adequacy Ratio* sehingga Bank Indonesia

menetapkan kebijakan bahwa bank *Capital Adequacy Ratio* 4% atau lebih sudah bisa pandang sebagai bank yang cukup sehat.⁴⁵

d. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Likuiditas

Apabila bank mampu meningkatkan rasio CAR maka bank mampu mengatasi risiko-risiko yang timbul dalam pembiayaan pada kegiatan operasional bank, kemampuan bank dalam mengetasi risiko tersebut menyebabkan likuiditas bank akan terjaga dengan baik.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan usaha dari peneliti untuk menemukan perbandingan, sekaligus, kajian terdahulu membantu peneliti dalam menetapkan posisinya serta menunjukkan keaslian dari pendekatan yang dilakukan.

Tabel. III.1 Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Febri Widyaningsih 2021 (Jurnal Akutansi)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO SIZE perusahaan, dan DPK terhadap likuiditas Bank Panin Dubai syariah	Hasil penelitian menunjukan CAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas, karena setiap ada kenaikan maupun penurunan CAR tidak mempengaruhi likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena

⁴⁵Azka, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Indonesia," *Jurnal Poresiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimushi*, 2018.

⁴⁶Widhiasti pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank umum syariah jurnal ekonomi bisnis islam vol 4 no 1 hlm208 2021

			modal yang tidak memanfaatkan secara maksimal dalam penyaluran kredit. ⁴⁷
2	Muhamad Ifan Permana, Muhammad Wakhid Mustofa (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 2021)	Pengaruh NPF, BOPO, dan NOM terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia	Hasil penelitian yang dapat menunjukkan NPF (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Likuiditas FDR pada Bank Muamalat Indonesia BOPO (X2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas FDR pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) NOM (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas FDR pada Bank Muamalat Indonesia NPF, BOPO, dan NOM secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas. ⁴⁸
3	Aziz Septiatin (Jurnal Penelitian dan pengkajian ilmiah sosial budaya 2022).	Pengaruh ROA, NPF terhadap tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah	Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial, untuk variabel bebas X1 (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat Y (FDR). Hal ini menunjukkan semakin

⁴⁷ Febri Widyaningsih, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, SizePerusahaan, Dan DPK Terhadap Likuiditas Bank Panin Dubai Syariah," *Jurnal Akutansi* Vol 4, no. No 1 (2021): 116.

⁴⁸Mustofa Wakhid Muhammad Permana Ifan Muhammad, "Pengaruh NPF, BOPO, Dan NOM Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume. 2, No.1 (2021): hlm 6.

			<p>kecil rasio tingkat profitabilitas maka tidak akan berpengaruh terhadap turunnya penyaluran kredit atau pembiayaan, akan tetapi akan berdampak pada menurunnya tingkat likuiditas. penyaluran pembiayaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh variabel X2 (NPF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap FDR. Ini mengindikasikan bahwa apabila nilai NPF mengalami peningkatan, maka nilai FDR akan mengalami penurunan. Nilai FDR yang rendah karena pembiayaan yang diberikan cenderung rendah karena banyaknya pembiayaan bermasalah mengakibatkan pendapatan berkurang akan mempengaruhi tingkat IDR. Namun, pada kenyataannya ketika pembiayaan bermasalah meningkat, jumlah pembiayaan dan pendapatan masing-masing bank tetap mengalami peningkatan. Sehingga, tinggi rendahnya tingkat</p>
--	--	--	--

			NPF tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat . ⁴⁹
4	Intan Kania Rufidah (Journal of Applied of Islamic Economics and Finance 2021)	Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil analisis secara parsial DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Selanjutnya CAR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Sedangkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR). hasil analisis secara simultan DPK, CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap likuitas (FDR). ⁵⁰
5	Fadhila Audi Ubay (Jurnal manajemen pendidikan dan Ilmu social 2024)	Analisis pengaruh pembiayaan, DPK, Penanganan NPF terhadap likuiditas Bank	Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial, pembiayaan berdampak positif dan signifikan terhadap likuiditas BSI. Secara parsial, DPK tidak

⁴⁹Aziz Septiatin, "Pengaruh ROA, NPF Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya* Volume.01, No.02 (2022): hlm 416.

⁵⁰Rufaida, Kaidah, "Pengaruh DPK, CAR, BOPO, Dan NPF Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah."

		Syariah Indonesia	memengaruhi likuiditas BSI secara signifikan. Secara parsial, NPF memengaruhi likuiditas BSI secara signifikan. DPK, NPF, dan pembiayaan simultan memengaruhi likuiditas BSI secara positif. ⁵¹
6	Munikawati ,Salamatun Asakdiyah (Jurnal ekonomi, koperasi dan kewirausahaan)	Pengaruh NPF dan DPK terhadap Likuiditas (Studi Kasus Bank Muamalat Yogyakarta)	Hasil penelitian menunjukkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dengan judul "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Likuiditas (Study Kasus Bank Muamalat Yogyakarta)" dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Secara parsial Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Likuiditas. hasil nilai sig sebesar 0,031 0,05 dan Diperoleh pada koefisien regresi variabel NPF diperoleh hasil yang negatif yaitu sebesar

⁵¹Ubay, Audi, "Analisis Pengaruh Pembiayaan, DPK, Penanganan NPF Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia."Jurnal Manajemen pendidikan dan Ilmu Sosial Volume.5.No.4(2024):hlm869

			<p>-2,683. Sedangkan pada variabel DPK mempunyai nilai sig sebesar $0,487 > 0,05$ dan pada koefisien regresi pada variabel DPK memiliki hasil sebesar 2,4917. 2. Secara simultan Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga. (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Likuiditas. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig $0,036 < 0,05$. 3. Dari variabel Independen yang digunakan. dalam penelitian, variabel Non Performing Financing (NPF) merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Likuiditas.⁵²</p>
7	Intan Saputri (Jurnal Ekonomi 2021)	Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR dan ROA terhadap risiko manajemen Likuiditas dalam perbankan syariah.	Hasil penelitian menunjukkan yang sudah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan

⁵²Asakdiyah, "Pengaruh NPF Dan DPK Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Bank Muamalat Yogyakarta)."

			<p>triwulan pada tahun 2014-2018 dapat ditarik kesimpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negative & signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah.⁵³</p>
8	Dahrul Siregar (Journal Of Education 2021) , Humainora	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas.	Hasil penelitian menunjukkan Dalam jangka pendek variabel Financing to Deposits Ratio (FDR) mempunyai pengaruh yang positif

⁵³Intan Saputri, "Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR, Dan ROA Terhadap Risiko Manajemen Likuiditas Dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi* Volume. 2, No. 1(2021): hlm.12.

	and Social Science)		signifikan terhadap Resiko Likuiditas, yang berarti setiap peningkatan FDR maka akan terjadi peningkatan pada Resiko Likuiditas. Begitu juga dalam jangka panjang, variabel FDR mempunyai pengaruh hubungan yang positif signifikan terhadap Resiko Likuiditas. Artinya, dalam jangka panjang, setiap peningkatan FDR maka akan terjadi peningkatan pada Resiko Likuiditas. ⁵⁴
9	Ervina, Anandya Aardiansari (Managemen Analysis Journal (2016)	Pengaruh DPK, NPF, CAR, ROA Terhadap Tingkat Likuiditas	Hasil Penelitian Menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). Non Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). Return On Asset

⁵⁴Dahrul Siregar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas." *Journal of Education ,Humainora and Social Science Volume .4 No.1* (2021):hlm 337.

			(ROA) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas. ⁵⁵
10	Oktaviani Alvita Kusmawati (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 2021)	Analisis Rasio CAR, DPK, NPF Terhadap Likuiditas	Hasil Penelitian ini menunjukkan ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel permodalan (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Bank BNI Syariah. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas bank BNI Syariah. CAR yang diartikan permodalan tidak disalurkan terhadap pembiayaan sehingga modal tidak dapat produktif dan profitabilitas tidak naik, artinya besar dan kecilnya rasio CAR tidak

⁵⁵ Ervina, Anandya Aardiansari” Pengaruh DPK, NPF, CAR, ROA Terhadap Tingkat Likuiditas, *Managemen Analysis Journal* vol.5. No.1 2016. Hlm 15

			mempengaruhi tinggi rendahnya Likuiditas. Variabel kedua DPK, yang dihimpun dari masyarakat tidak selalu menaikkan proporsi pembiayaan pada Bank BNI Syariah. ⁵⁶
--	--	--	---

Dari penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan dan persamaan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian Febri Widyaningsih dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel CAR dan NPF, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah variabel CAR pada penelitian ini (X1) sedangkan penelitian ini variabel CAR (X3).
- b. Persamaan penelitian Persamaan penelitian Muhamad Ifan Permana, Muhamad Wakhid Mustofa dengan penelitian ini adalah sama sama membahas variabel NPF (X1) sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhamad Ifan Permana, Muhamad Wakhid Mustofa terdapat pada lokasi penelitian di Bank Muamalat Indonesia sedangkan penelitian lokasinya di Bank Umum Syariah.

⁵⁶ Oktaviani Alvita Kusmawati, Analisis Rasio CAR, DPK, NPF Terhadap Likuiditas, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol 7 no 2 2021 hlm 115

- c. Persamaan penelitian Aziz Septiatin dengan penelitian ini adalah sama sama membahas variabel NPF (X1), Selain itu persamaan penelitian terletak pada lokasi penelitian sama sama di Bank Umum Syariah, sedangkan perbedaan penelitian Aziz Septiatin dengan penelitian ini penelitian Aziz Septiatin membahas variabel NPF itu X2 sedangkan penelitian ini NPF X1.
- d. Persamaan penelitian Intan Kania Rufidah terletak pada lokasi penelitian sama sama di Bank Umum Syaria, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Intan Kania Rufidah variabel NPF(X3) , sedangkan penelitian ini variabel NPF(X1).
- e. Persamaan penelitian ini Fadhila Audi Ubay sama sama membahas variabel Likuiditas (Y), sedangkan perbedaan penelitian Fadhila Audi Ubay NPF (X3) sedangkan penelitian ini variabel NPF (X1), selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian Fadhila Audy Ubay Bank Syariah Indonesia sedangkan penelitian ini di Bank Umum Syariah.
- f. Persamaan penelitian Munikawati ,Salamatun Asakdiyah sama sama membahas variabel NPF (X1), sedangkan perbedaan Munikawati ,Salamatun Asakdiyah terletak pada lokasi penelitian Munikawati ,Salamatun Asakdiyah Bank Muamalat Yogyakarta sedangkan penelitian ini di Bank Umum Syariah.
- g. Persamaan penelitian Intan Saputri dengan penelitian ini sama sama membahas variabel Likuiditas (Y), sedangkan perbedaan penelitian

Intan Putri dengan penelitian ini yaitu penelitian Intan Putri membahas variabel NPF (X2) variabel FDR (X3), sedangkan penelitian ini variabel NPF (X1) variabel FDR (X2) dan adapun perbedaan lainnya dalam lokasi penelitian Intan Putri di Perbankan Syariah penelitian ini di Bank Umum Syariah.

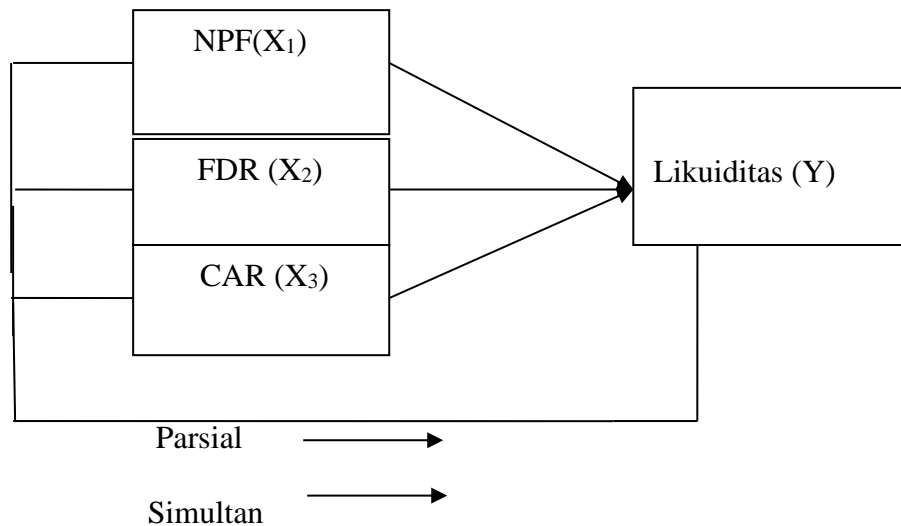
- h. Persamaan penelitian Dahrul Siregar dengan penelitian sama sama membahas Likuiditas Variabel (Y), sedangkan perbedaan penelitian Dahrul Siregar dengan penelitian ini adalah Dahrul siregar menggunakan kualitatif sedangkan penelitian ini kuantitatif.
- i. Persamaan penelitian Ervina dengan penelitian ini sama membahas variabel X1 dan X2, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ervina yaitu Ervina meneliti di BMT sedangkan penelitian ini di Bank Umum Syariah
- j. Persamaan penelitian Oktaviani dengan penelitian sama membahas variabel X1 dan X2, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini Bankn Umum Syariah sedangkan penelitian Oktaviani di Bank BNI Syariah.

C. Kerangka Pikir

Variabel X (Bebas/independent) dalam penelitian ini ada 4 yaitu
Non Performing Financing Financing To The Deposit Rati dan *Capita*

Adequacy Ratio, sedangkan variabel Y(Terikat/dependen) Likuiditas, variabel X berpengaruh variabel.

Gambar I.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar 1 peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (X¹) terhadap likuiditas (Y) terdapat pengaruh *Finacing to Deposit Ratio* (X²) terhadap likuiditas (Y) dan terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (X¹) dan *Financing to Deposit Ratio*(X²) secara simultan terhadap likuiditas , *Capital Adequacy Ratio* (X³) berpengaruh terhadap Likuiditas (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau pertanyaan atau masalah penelitian atau penjelasan sementara untuk menerangkan fenomena yang di amati atau suatu pernyataan tentang hubungan yang di harapkan terjadi antara dua variabel atau lebih memungkinkan untuk dibuktikan secara empiris atau perlu diuji kebenaran atas jawaban pertanyaannya tersebut.

Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing financing* terhadap likuiditas pada BUS 2015-2024.

H_{a2}:Tidak terdapat pengaruh *Non Performing financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Likuiditas pada BUS 2015-2024.

H_{a3} :Tidakn terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Likuiditas BUS 2015-2024.

H_{a4} :Terdapat pengaruh *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada BUS 2015-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitiannya

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia, dengan merujuk pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan Desember 2024 sampai dengan Juni.

B. Jenis penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya penelitian kuantitatif merupakan didefenisikan sebagai invetigasi sistematis terhadappmfenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan tehnik statistik. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu NPF (X^1), FDR (X^2), CAR (X^3), dan Likuiditas (Y).

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

opulasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang diamati populasi bisa berupa orang, benda, objek, parawisata atau apapun yang menjadi objek dari survei. Populasi ditentukan oleh topik atau tujuan survei. Penelitian ini terdiri data trwiulan yang dikumpulkan selama 10 tahun populasi menganalisis data NPF, FDR, CAR dan Likuiditas pada BUS untuk periode 2015-2024 yang disajikan triwulan (4 laporan Keuangan OJK\tahunan), sehingga

selama 10 tahun diperoleh , 10×4 laporan = 40 Laporan Keuangan OJK, jadi total populasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 40 Laporan Keuangan OJK data triwulan dipilih untuk memberikan gambaran lebih detail tentang data Bank Umum Syariah.⁵⁷

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut , ataupun bagian dari kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Miles dan Huberman 1944, sampel jenuh adalah kondisi dimana peneliti mengumpulkan data dari subjek sampai tidak ada lagi informasi baru yang muncul, sehingga proses pengumpulan data dapat di hentikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh adalah pengambilan sampel bila semua anggotanya populasi sampel penelitian ini yaitu seluruh data NPF, FDR, dan CAR Likuiditas pada periode 2015-2024 yang dipublikasikan melalui *website* digunakan sebagai sampel. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 sampel.

⁵⁷Ananto Goewan Elizabeth, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: PT Gran media, 2010), hlm.30.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data yang diambil merupakan data tahunan dari Januari 2015-Desember 2024, dalam penelitian ini akan mengambil data berupa laporan-laporan *website* www.ojk.go.id.

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka berisi uraian tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik (mungkin pendapat yang berbeda). Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan ekonomi syariah, Manajemen perbankan, Perbankan syariah metodologi penelitian, dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan juga menggunakan media internet sebagainya.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat tercetak yang bertujuan untuk melengkapi data data tambahan pada penelitian, seperti foto saat wawancara dengan narasumber, dan berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data data yang diperlukan dalam penelitian strategis. Menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan OJK dan BI yang berasal dari situs resmi melalui *website*, data, dokumentasi

yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dan dari laporan. Data laporan keuangan bulanan yang di perlukan pada penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode SPSS, metode ini adalah program untuk membantu mengolah data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorof smirnov, untuk dapat menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari nilai suatu data signifikannya. Apabila nilai signifikan $>0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $<0,05$ maka berdistribusi tidak normal.⁵⁸

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini umumnya diterapkan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS dengan metode test for linearity pada tingkat signifikansi 0,05.

⁵⁸Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), hlm. 18.

Jika signifikansi (linearity) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.⁵⁹

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode sebelumnya, $t-1$. Model regresi yang dianggap baik adalah model regresi yang tidak mengandung autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul dalam rangkaian pengamatan atau data runtut waktu, terutama pada data time series⁶⁰.

1) Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk melihat besaran pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y menggunakan koefisien regresi masing-masing variabel X jika setelah dilakukan uji , diputuskan berpengaruh signifikan. Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak maka digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel sebagai berikut.⁶¹

⁵⁹Duwi *Pengolahan Data Terpraktis* Pryanto , SPSS 22 (Yogyakarta :Andi Ofset, 2014 hlm 77

⁶⁰Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015) hlm.111

⁶¹Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2024), hlm. 18.

- a) Jika nilai Sig uji t $>0,05$ maka H_0 diterima sehingga memiliki makna bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai Sig $<0,05$ maka H_0 diterima sehingga memiliki makna bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Simultan (F)

Uji F ini dipakai untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria penguji uji simultan adalah sebagai berikut:⁶²

- a) Jika Sig $>0,05$ maka H_0 tidak ditolak sehingga memiliki makna bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel tersebut.
- b) Jika Sig $<0,05$ maka H_0 ditolak sehingga memiliki makna bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel tersebut.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari

⁶²Hafni Sahir Syafrida, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 76.

variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variabel dari variabel independen. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶³

⁶³Rahmad Solling Hamid et al., *Panduan Praktis Ekonometrika : Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Evies10* (Banten: CV. AA. Rizky, 2020), hlm. 136.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 1990 Majelis Ulama Indonesia menyelenggarakan lokakarya Bank dan perbankan Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990 yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian Bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akta pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp. 106.126.382.⁶⁴

Pada awal masa operasinya, keberadaan Bank Syariah belum memperoleh perhatian yang optimal dalam tautan sektor Perbankan Nasional. Landasan hukum operasi bank yang

⁶⁴OJK. Sejarah Perbankan Syariah <https://www.ojk.go.id> Diakses Pada 25 Juni 2023 pukul 16.20 WIB

menggunakan sistem Syariah, saat itu hanya di akodomir dalam salah satu ayat “bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No. 7 tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jeni-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem Perbankan Konvensional dan sistem Perbankan Syariah.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan Syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri Perbankan Syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.⁶⁵

⁶⁵ OJK diakses pada 25 juni 2023,pukul 16.20 WIB

Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri Perbankan Syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010). Sejak mulai dikembangkannya sistem Perbankan Syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan Syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan Syariah. Sistem keuangan Syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara Internasional. Per Juni 2015, industri Perbankan Syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan Perbankan Syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan Syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-

2019 yang dilaunching pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan⁶⁶.

Tabel IV.1 Bank Umum Syariah

NO	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD NusaTenggara Barat Syariah
3	PT.Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT.Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT.Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber:<https://www.ojk.go.id> statistik Perbankan Syariah 2022 diakses tanggal 26 juni 2023 pukul 16.13 WIB

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian jenis data yang digunakan berpaduan sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang telah dipublikasikan dan bisa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* di Bank Umum Syariah dalam kurun waktu terhitung pada tahun 2015 sampe dengan tahun 2024. Adapun penelitian ini diperoleh dari

⁶⁶ OJK diakses pada 25 juni 2023, pukul 16.20 WIB

publikasikan laporan Otoritas Jasa Keuangan OJK yang bisa diakses melalui <https://www.ojk.go.id> . Dibawah ini adalah data perkembangan *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* di Bank Umum Syariah dalam kurun waktu terhitung pada tahun 2015-2024. Untuk masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing*

NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah. NPF membandingkan antara pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan total yang disalurkan. Untuk melihat perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah periode 2015-2024 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.2 NPF pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2024 (Dalam %)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2015	5,49	5,09	5,14	4,84
2016	5,35	5,68	4,67	4,42
2017	4,61	4,47	4,41	4,77
2018	4,56	3,83	3,82	3,26
2019	3,44	3,36	3,32	3,23
2020	3,05	3,42	3,17	3,01
2021	3,23	3,25	3,19	2,59
2022	2,59	2,63	2,57	2,35

2023	2,3 8	2,3 6	2,2 8	2,1 0
2024	2,0 4	2,0 4	2,1 4	2,0 8

2. *Financing to Deposit Ratio*

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana simpanan nasabah. Rasio ini merupakan indikator penting untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dana dan mengukur tingkat likuiditasnya. Untuk melihat perkembangan FDR pada Bank Umum Syariah periode 2015-2024 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel IV.3 Data FDR pada Bank Umum Syariah 2015-2024
(Dalam %)**

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2015	89,15	92,56	90,82	88,03
2016	87,52	89,32	86,42	85,99
2017	83,53	82,69	80,12	79,65
2018	77,63	78,68	78,95	78,53
2019	78,38	79,74	81,56	77,91
2020	106,52	104,86	95,87	96,01
2021	77,81	74,97	75,26	70,12
2022	72,22	73,95	76,15	75,19
2023	75,59	81,25	82,45	79,06
2024	79,26	82,12	82,90	80,81

3. *Capital Adequacy Ratio*

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal risiko kerugian yang timbul. Semakin tinggi CAR semakin

baik kemampuan bank menanggung risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Untuk melihat perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah periode 2015-2024 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.4 Data CAR pada Bank Umum Syariah 2015-2024
(Dalam %)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2015	14,43	14,09	15,15	15,02
2016	14,90	14,72	15,43	15,95
2017	16,98	16,42	16,16	17,91
2018	18,47	20,59	21,25	20,39
2019	19,85	19,56	20,39	20,59
2020	21,36	20,20	20,41	21,64
2021	24,45	24,26	24,96	25,71
2022	23,13	23,27	23,52	26,28
2023	26,01	25,35	25,14	25,41
2024	25,66	25,52	25,51	25,30

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar kewajiban kewajibannya dalam jangka pendek termasuk kewajiban kepada nasabah yang ingin menarik uang, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima. Untuk melihat perkembangan Likuiditas pada Bank Umum Syariah periode 2015-2024 dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel IV.5 data Likuiditas pada Bank Umum Syariah 2015-2024
(Dalam %)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2015	19,98	20,45	27,65	20,04
2016	23,40	19,47	22,53	22,54
2017	25,56	44,47	43,83	29,75
2018	29,63	29,43	24,68	27,22
2019	27,93	33,23	25,35	30,08

2020	22,73	24,11	25,61	27,94
2021	30,16	28,23	27,71	1,94
2022	25,32	22,16	20,40	21,12
2023	20,48	20,52	17,72	19,28
2024	16,06	15,42	17,54	15,2

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogoro-simirnov* Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel V.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,} b	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		6,58460081
Most Extreme Differences	Absolute		0,077
	Positive		0,072
	Negative		-0,077
Test Statistic			0,077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,795
	99% Confidenc e Interval	Lower Boun d	0,785
		Upper Boun d	0,806

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ artinya normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel dependen apakah linear atau tidak. Variabel dependen dan variabel independen dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan $> 0,05$.

Tabel V.2 Hasil Uji Linearitas NPF (X1)

Likuiditas * NPF	Between Groups	(Combined)	788.592	35	22.531	.877	.647
		Linearity	263.680	1	263.680	10.258	.033
		Deviation from Linearity	524.912	34	15.439	.601	.819
	Within Groups		102.819	4	25.705		
	Total		891.411	39			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antara variabel NPF dengan Likuiditas memenuhi asumsi linearitas dengan melihat nilai linear. Nilai linear signifikansi $0,819 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel NPF dan Likuiditas terdapat hubungan yang linear.

Tabel V.3 Hasil Uji Linearitas FDR (X2)

ANOVA Table

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
----------------	----	-------------	---	------

Likuiditas * FDR	Between Groups	(Combined)	877.154	36	24.365	5.127	.101
		Linearity	81.138	1	81.138	17.073	.026
		Deviation from Linearity	796.016	35	22.743	4.786	.110
	Within Groups		14.258	3	4.753		
	Total		891.411	39			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antara variabel FDR dengan Likuiditas memenuhi asumsi linearitas dengan melihat nilai linear. Nilai linear signifikansi 0,110 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel FDR dan Likuiditas terdapat hubungan yang linear.

Tabel V.4 Hasil Uji Linearitas X3
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Likuiditas * CAR	Between Groups	(Combined)	891.049	38	23.449	64.769	.098
		Linearity	312.541	1	312.541	863.289	.022
		Deviation from Linearity	578.508	37	15.635	43.187	.120
	Within Groups		.362	1	.362		
	Total		891.411	39			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antara variabel CAR dengan Likuiditas memenuhi asumsi linearitas dengan melihat nilai linear. Nilai linear signifikansi 0,120 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel CAR dan Likuiditas terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika nilai Durbin Watson berada di antara -2 sampai +2 ($-2 < DW < 2$), maka tidak terjadi Autokolerasi.

Tabel V.5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.855 ^a

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.855 berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1.855 < +2$), maka tidak terjadi Autokolerasi dalam penelitian ini

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh atau tidak. Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan hipotesis ditolak jika $\text{sig} > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 30 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel V6. Hasil Uji parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	115.657	29.434		3.929	.000
	NPF	-3.004	2.621	-.453	-1.146	.259
	FDR	-.497	.124	-.586	-4.019	.000
	CAR	-1.922	.747	-1.062	-2.572	.014

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel di atas dapat dilihat bahwa t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen, jadi $df=40-3-1=36$, hasil yang diperoleh dari t_{tabel} sebesar 1,68830. Hasil dari t_{hitung} dapat dilihat sebagai berikut :

1) Pengaruh NPF (X1) Terhadap Likuiditas (Y)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} (-1,146) < t_{\text{tabel}} (1,68830)$ dengan nilai signifikansi 0,259 artinya H_1 ditolak. Sehingga dapat dilihat bahwa secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Likuiditas.

2) Pengaruh FDR (X2) Terhadap Likuiditas (Y)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} (-4,019) < t_{\text{tabel}} (1,68830)$ dengan nilai signifikansi 0,000 artinya H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas.

3) Pengaruh CAR (X3) Terhadap Likuiditas (Y)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} (-2,572) < t_{tabel} (1,68830)$ dengan nilai signifikansi 0,014 artinya H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas.

b. Uji Koefesien Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel berikut:

Tabel V.7 Hasil Uji simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	856.043	3	285.348	8.456	.000 ^b
	Residual	1214.786	36	33.744		
	Total	2070.829	39			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari uji simultan (F) pada tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 8,456 dan F_{tabel} dapat dilihat statistik dengan kebebasan $df_1 = k-1$ $(3-1)=1$ dimana n jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen dan $df_2 = n-k-1(40-3-1)= 36$ yang diperoleh nilainya sebesar 3,26. Hal ini menunjukkan jika $F_{hitung} (8,456) > F_{tabel} (3,26)$ dengan nilai sig 0,000 artinya H_4 dapat diterima . Sehingga dapat dilihat bahwa NPF, FD, dan CAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Yang ukurannya adalah semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel V.8 Hasil Uji (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.364	5.80896

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 26

Tabel diatas menunjukkan bahwa R square (Uji Koefisien Determinasi) adalah 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, CAR, berkontribusi terhadap keputusan sebesar 41,3% sedangkan 58,7 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Bank Umum Syariah. Dari Hasil penelitian data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 26.

1. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah

Bersumber dari hasil analisis data dan hipotesis dalam penelitian ini nilai $t_{hitung} (-1,146) < t_{tabel} (1,68830)$ dengan nilai signifikansi 0,259

artinya H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap likuiditas.

Secara teori, *Non Performing Financing* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dilembaga keuangan syariah. NPF dianggap tidak terdapat pengaruh terhadap likuiditas. Hal ini disebabkan pembiayaan bermasalah mengurangi pendapatan yang diharapkan dari pokok dan margin yang belum terbayar, sehingga berdampak negative pada Likuiditas. Namun penelitiannya ini tidak ada pengaruhnya terhadap Likuiditas.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Ervina dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return on Asset Ratio* Terhadap tingkat likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat Tamwil" dimana hasil penelitiannya NPF memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat likuiditas.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio Bank* Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah

Bersumber dari hasil analisis dan hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} $(-4,019) < t_{tabel} (1,68830)$ dengan nilai signifikansi 0,000 artinya H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas.

FDR merupakan instrumen dalam mengukur tingkat kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah dengan cara memanfaatkan dana pihak ketiga maka ketika suatu bank tinggi, maka

likuiditas semakin memburuk, karena hal ini juga tidak memperbaiki keadaan bank, karena apabila likuiditas bank semakin kuat maka banyak dana yang menganggur atau tidak terpakai bank tersebut, dan tentunya akan mengurangi peluang bank untuk memperoleh yang lebih tinggi.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Intan Saputri dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Risiko Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah" dimana hasil penelitiannya FDR berpengaruh negative terhadap likuiditas.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah

Bersumber dari hasil analisis data dan hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} (-2,572) < t_{tabel} (1,68830)$ dengan nilai signifikansi 0,014 artinya H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas.

CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah, CAR bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan menghindari penyaluran pembiayaan tanpa analisa atau pertimbangan yang tepat. Adanya modal yang memadai akan membantu bank untuk dapat menyalurkan lebih besar kepada nasabah sehingga mampu memberikan keuntungan bagi bank.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Oktavaini dengan judul "Analisis *Rasio Capital Adequacy Ratio* . Dana Pihak

Ketiga , *Non Performing Financing*” dimana hasil penelitiannya CAR berpengaruh negative terhadap Likuiditas.

4. **Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah**

Hasil Uji Simultan (F) menyatakan bahwa apakah ada pengaruh secara bersama sama Berdasarkan hasil dari uji simultan (F) pada tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 8,456 dan F_{tabel} dapat dilihat statistik dengan kebebasan $df_1=k-1$ $(3-1)=1$ dimana n jumlah sampel dan k= jumlah variabel independen dan $df_2= n-k-1(40-3-1)=36$ yang diperoleh nilainya sebesar 3,26. Hal ini menunjukkan jika F_{hitung} $(8,456) > F_{tabel}$ $(3,26)$ dengan nilai sig 0,000 artinya H_4 dapat diterima . Sehingga dapat dilihat bahwa NPF, FDR, dan CAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

Pembahasan diatas terdapat pengaruh signifikan secara simultan dar variabel NPF, FDR, dan CAR terhadap likuiditas bank umum syariah , artinya ketiga faktor tersebut secara bersama sama memengaruhi likuiditas bank umum syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi peneliti menemukan banyak keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penggunaan data yang digunakan yang hanya menggunakan Triwulan dari tahun 2015-2024.
2. Keterbatasan menggunakan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 3 variabel independen, sedangkan masih ada variabel independen lainnya mempengaruhi variabel dependen.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga penelitian selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dengan judul “Pengaruh NPF, FDR, CAR Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah” dengan tahun 2015-2024 maka ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan NPF berpengaruh negative dan signifikan Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah dengan nilai $t_{hitung} (-1,146) < t_{tabel} (1,68830)$ dengan nilai signifikansi 0,259 maka H_1 ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan FDR berpengaruh negative signifikan Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah dengan nilai $t_{hitung} (-2,572) < t_{tabel} (1,68830)$ dengan nilai signifikansi 0,014 artinya H_3 diterima.
3. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan CAR berpengaruh negative signifikan Terhadap Bank Umum Syariah nilai $t_{hitung} (-2,572) < t_{tabel} (1,68830)$ dengan nilai signifikansi 0,014 artinya H_3 diterima.
4. Hasil Uji Simultan (F) menyatakan bahwa apakah ada pengaruh secara bersama sama Berdasarkan hasil dari uji simultan (F) pada tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 8,456 dan F_{tabel} dapat dilihat statistik dengan kebebasan $df1=k-1 (3-1)=2$ dimana n jumlah sampel dan k= jumlah variabel independen dan $df2= n-k-1(40-3-1)=36$ yang diperoleh nilainya sebesar 3,26. Hal ini menunjukkan jika F_{hitung}

$(8,456) > F_{\text{tabel}} (3,26)$ dengan nilai sig 0,000 artinya H_4 dapat diterima . Sehingga dapat dilihat bahwa NPF, FDR, dan CAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.
2. *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.
3. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.
4. *Non Performing Financing* , *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia perbankan syariah dan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Likuiditas yang belum diteliti.
2. Kepada Bank Umum Syariah diharapkan mampu meningkatkan jumlah pembiayaan disertai dengan memperhatikan besarnya *Non Performing Financin, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Rati*, dan Likuiditas, karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan Bank Syariah di Indonesia. Dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai produk-produk pembiayaan yang dimiliki Bank Syariah secara lebih gencar karena masih minimnya pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2008). *Hukum perbankan syariah*. Sinar Grafik.
- Ambirish Dianawati, D. (2014). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas BUS. *Artikel Ilmiah*.
- Asakdiyah, S. M. (2023). Pengaruh NPF dan DPK terhadap likuiditas (Studi kasus Bank Muamalat Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 14(6), 688.
- Azka. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Poresiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimushi*.
- Ikatan Bankir. (2015). *Manajemen risiko 3*. PT Granmadia Pustaka.
- Commercial Bank Management* (2013). PT Raja Grafindo Persada.
- Dendawidjaja, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Izzun, N. K. (2022). *Manajemen perbankan syariah*. Tahta Media Group.
- Widiyanto. (2016). *BMT praktek dan kasus*. Raja Grafindo.
- Widiyanto, Dkk. (2016). *BMT praktek dan kasus*. Raja Grafindo. Goewanan, E. A. (2010). *Metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif*. PT Granmadia
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbali, M. (2020). *Panduan praktis ekonometrika: Konsep dasar dan penerapan menggunakan EViews 10*. CV. AA. Rizky.
- Harahap, D. (2017). Perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari Muqahsid Syariah Index. *Jurnal Ekonomi dan*

Bisnis Islam, 10(1).

Harahap, S. S. (2010). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Raja Grafindo.

Hasibuan, S. P. M. (2009). *Dasar-dasar perbankan*. PT Bumi Aksara.

Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan*. PT Granmadia.

Karim, A. (2021). *Menjaga konsep ekonomi syariah* IPB Press.

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT Granmadia.

Manajemen perbankan (2006). PT Raja Grafindo Persada.(2010). Raja Grafindo Persada.

Manajemen perbankan. (2015). PT Raja Grafindo Persada.

Manajemen sumber daya manusia (2016). PT Raja Grafindo Persada.Martigor, P.

A., & Khadijah. (n.d.). *Akutansi perbankan*. Batam: Batam Publisher.

Muhammad. (2010). *Manajemen bank syariah* Yogyakarta: AMP YKPN.

Mutmainah, & Indartini, M. (2024). *Analisis data kuantitatif*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Permana, I. M., & Mustofa, W. M. (2021). Pengaruh NPF, BOPO, dan NOM terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(1), 6.

Rivai, V. (2012). *Islamic banking* (Vol. 19).

Islamic financial management. (2012). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Riyanto. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Rizka, G. A. (2021). Pengaruh NPF, CAR, dan inflasi terhadap likuiditas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 209.

Rufaida, K., & Intan. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap

- likuiditas pada bank umum syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 10.
- Santoso. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas* Jakarta: PT Granmadia.
- Saputri, I. (2021). Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA terhadap risiko manajemen likuiditas dalam perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi*, 2(No.), 12.
- Savitri, D. A. M. (2016). Analisis perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada industri pertanian, kehutanan dan perikanan, dan industri otomotif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 6(2), 17–33.
- Septiatin, A. (2022). Pengaruh ROA, NPF terhadap tingkat likuiditas pada bank umum syariah. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 01(02), 416.
- Siregar, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas. *Journal of Education, Humainora and Social Science*, 4(1), 337.
- Santoso, S. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Jakarta.
- Syafii, M. A. (2001). *Bank syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syafrida, H. S. (2021). *Metode penelitian*. Yogyakarta.
- Tantomo, Setyo Handyo. (2012). *Analisis NPF terhadap likuiditas* Yogyakarta: Penerbit Depublish.
- Taswan. (2010). *Manajemen perbankan Yogyakarta*: UUP STIM YKPN.
- Ubay, Audi, Fadhila. (2024). Analisis pengaruh pembiayaan, DPK. *Jurnal*

Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 5(4), 869.

Wangsawidjaja. (2017). *Pembiayaan bank syariah*. Jakarta: PT Granmadia Pustaka Utama.

Widana, Wayan, & Putu Lia Muliani. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Klik media.

Widyaningsih, Febri. (2021). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Size Perusahaan, dan DPK terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah. *Jurnal Akutansi*, 41), 116.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Minta Ito Siregar

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir: Saba Sitahul-tahul, 21 Mei 2003

Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Telpon : 081260592955

Email : itosiregar Minta@gmail.com

DATA ORANG TUA / WALI

Nama Ayah:Pangadilan Siregar

Pekerjaan: Wirasuwasta

Nama Ibu: Nur Anita

Pekerjaan : PNS

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun (2007-2015): SDN 101230 Sababangunan

Tahun(2015-2018) : MTSN 2 Padang bolak

Tahun(2018- 2021) :SMAN 1 Padang Bolak

Tahun (2021- Sekarang) : UIN SYAHADA Padangsidimpuan

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Triwulan Pengaruh NPF, FDR, dan CAR , Likuiditas Bank

Umum Syariah 2015-2024

Tahun	Bulan	Likuiditas	NPF	FDR	CAR
2016		19, 98	5,49	89,15	14,43
	Juni	20,45	5,09	92,56	14,09
	September	27,65	5,14	90,82	15,15
	Desembet	20,04	4,84	88,03	15,02
2017	Maret	23,40	5,35	87,52	14,90
	Juni	19,47	5,68	89,32	14,72
	Maret	22,53	4,67	86,43	15,43
	Desember	22,54	4,42	85,99	15,95
2018	Maret	29,63	4,56	77,63	18,47
	Juni	29,43	3,83	78,68	20,59
	September	24,68	3,82	78,95	21,25
	Desember	27,22	3,26	78,53	20,39
2019	Maret	27,93	3,44	78,38	19,85
	Juni	33,32	3,36	79,74	19,56
	September	25,35	3,32	81,56	20,39
	Desember	30,08	3,23	77,91	20,59
2020	Maret	22,73	3,05	106,52	21,36

	Juni	24,11	3,4 2	104,8 6	21,2 0
	September	25,61	3,1 7	95,87	20,4 1
	Desember	27,94	3,0 1	96,01	21,6 4
2021	Maret	30,06	3,2 3	77,81	24,4 5
	Juni	28,23	3,2 5	74,97	24,2 6
	September	27,71	3,1 9	75,26	24,9 6
	Desember	1,94	2,5 9	70,12	25,1 7
2022	Maret	25,32	2,5 9	72,22	23,1 3
	Juni	22,16	2,6 3	73,95	23,2 7
	September	20,42	2,5 7	76,15	23,5 2
	Desember	21,12	2,5 3	75,19	26,2 8
2023	Maret	20,48	2,3 8	75,69	26,0 1
	Juni	20,52	2,3 6	81,25	25,3 5
	September	17,72	2,2 8	82,45	25,1 4
	Desember	19,28	2,1 0	79,06	15,4 1
2024	Maret	16,06	2,0 4	79,26	25,6 6
	Juni	15,42	2,0 4	82,12	25,5 2
	September	17,54	2,1 4	82,90	22,5 1
	Desember	15,25	2,0 8	80,81	25,3 0

Lampiran 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,58460081
Most Extreme Differences	Absolute	0,077

Lampiran 3

Hasil Uji Linearitas X1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Likuiditas * NPF	Between Groups	(Combined)	788.592	35	22.531	.877	.647
		Linearity	263.680	1	263.680	10.258	.033
		Deviation from Linearity	524.912	34	15.439	.601	.819
	Within Groups		102.819	4	25.705		
	Total		891.411	39			

Hasil Uji Linearitas X2

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Likuiditas * FDR	Between Groups	(Combined)	877.154	36	24.365	5.127	.101
		Linearity	81.138	1	81.138	17.073	.026
		Deviation from Linearity	796.016	35	22.743	4.786	.110
	Within Groups		14.258	3	4.753		
	Total		891.411	39			

Hasil Uji Linearitas X3

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Likuiditas * CAR	Between Groups	(Combined)	891.049	38	23.449	64.769	.098
		Linearity	312.541	1	312.541	863.289	.022
		Deviation from Linearity	578.508	37	15.635	43.187	.120
	Within Groups		.362	1	.362		
	Total		891.411	39			

Lampiran 4

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.855 ^a

Lampiran 5

Hasil Uji parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115.657	29.434		3.929	.000
	NPF	-3.004	2.621	-.453	-1.146	.259
	FDR	-.497	.124	-.586	-4.019	.000
	CAR	-1.922	.747	-1.062	-2.572	.014

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	856.043	3	285.348	8.456	.000 ^b
	Residual	1214.786	36	33.744		
	Total	2070.829	39			

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.364	5.80896

a. Predictors: (Constant), CAR , FDR, NPF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1866 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2025

19 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Ihdi Aini, M.E

: Pembimbing I

2. Lismawati Hasibuan, M.Si

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Minta Ito Siregar

NIM : 2140100028

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Non Performing, Financing To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.